

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS NANGGALO
KOTA PADANG TAHUN 2017**

Oleh :

**Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM (NIDN. 0013087604)
Syafrawati, SKM, M. Comm Health, Sc (NIDN. 0019097903)
Aulia Rahmi Fitri Yani, SKM
Rachma Ridyanta**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

2017

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS NANGGALO
KOTA PADANG TAHUN 2017**

Oleh :

**Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM (NIDN. 0013087604)
Syafrawati, SKM, M. Comm Health, Sc (NIDN. 0019097903)
Aulia Rahmi Fitri Yani, SKM
Rachma Ridyanta**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

2017

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT


1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/ diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND


Defriman Djajri, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017

Ketua Pelaksana


Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT

1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/
diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND



Defriman Djafri, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017

Ketua Pelaksana




Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT

1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/
diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND


Defriman Djafri, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017

Ketua Pelaksana


Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT


1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/ diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND


Defriman Djari, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017


Ketua Pelaksana


Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT


1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/
diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul :
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan :
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND


Defriman Djafri, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017

Ketua Pelaksana


Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT

1. Judul : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
 - b. NIDN : 0013087604
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/III/C
 - d. Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat kantor : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang/0751-38613/
diennursal@gmailcom
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 1
 - b. Mahasiswa yang terlibat : 1 orang
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra : Puskesmas Nanggalo
 - b. Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 km
5. Jangka waktu pelaksanaan : 1 tahun
6. Biaya Total : Rp. 7.466.000.-

Mengetahui
Dekan FKM UNAND



Defriman Djaffi, SKM, MKM, PhD
NIP. 198008052005011004

Padang, 06 Oktober 2017

Ketua Pelaksana



Dr. dr. Dien Gusta A. Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Keselamatan Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017
2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1.	dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM	Ketua	Kesehatan Reproduksi	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	8 jam/Minggu
2.	Syafrawati, SKM, M. Comm Health, Sc	Anggota	Administrasi Kebijakan Kesehatan	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	5 jam/minggu
3.	Aulia Rahmi Fitri Yani, SKM	Anggota	Epidemiologi dan Biostatistik	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	6 Jam/minggu
4.	Rachma Ridyanta	Anggota	Kesehatan Reproduksi	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	3 Jam/minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat: Pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Juni Tahun 2017
Berakhir : bulan November Tahun 2017
5. Usulan Biaya
 - Tahun ke-1 : Rp 7.466.000
6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat: Puskesmas Nanggalo
7. Mitra yang terlibat

Puskesmas Nanggalo kontribusinya adalah sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang keselamatan pasien. Selain

itu puskesmas juga digunakan sebagai tempat pengambilan data awal yang melatar belakangi pengabdian kepada masyarakat ini.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Berdasarkan laporan pengabdian tahun 2017 di Puskesmas Lubuk Buaya, masih rendahnya pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien di puskesmas. Dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa masih pasien yang belum mengerti tentang keselamatan pasien. Tenaga kesehatan yang bertugas juga tidak menjelaskan mengenai keselamatan pasien sewaktu pelayanan kesehatan. Semua informan menyatakan perlu ada penjelasan mengenai keselamatan pasien dan penilaian kemungkinan terjadinya insiden keselamatan pasien serta pelaporan dan penyelidikan jika terjadi insiden keselamatan pasien. Namun, selama ini belum ada penjelasan mengenai keselamatan pasien kepada pasien yang datang. Oleh karena itu perlunya suatu kegiatan berupa pemberian informasi kepada pasien untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai segala sesuatu tentang keselamatan pasien di Puskesmas Poned.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran : Meningkatnya pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien, sehingga dapat membentuk perilaku sadar akan keselamatan pasien pada masyarakat.

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan : pembagian leaflet kepada pasien yang berkunjung mengenai keselamatan pasien dan juga penempelan poster di Puskesmas sebagai upaya peningkatan pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien.

RINGKASAN

TUJUAN

Keselamatan adalah bebas dari bahaya, sedangkan keselamatan pasien adalah pasien bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi atau bebas dari *harm* yang potensial akan terjadi (penyakit, cedera fisik, sosial, mental, psikologis dan lain-lain). Sistem pelayanan kesehatan sekarang bergeser menjadi *patient centered care* yang merupakan pendekatan yang menempatkan pasien sebagai sentral kegiatan pelayanan kesehatan. Pada model ini semua pemberi pelayanan kesehatan menjadi berada di sekitar pasien dan berfokus kepada pasien. Implementasi keselamatan pasien di Puskesmas belum berjalan seperti keselamatan pasien di rumah sakit. Selain itu, kesadaran masyarakat akan keselamatan pasien juga masih kurang karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait keselamatan pasien. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo .

SASARAN

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Nanggalo . Pemilihan Puskesmas Nanggalo karena merupakan Puskesmas yang sudah mendapat sertifikat ISO. Peserta pengabdian masyarakat terdiri dari pasien yang berkunjung ke Puskesmas Nanggalo .

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan 1 hari di Puskesmas Nanggalo . Metode yang digunakan berupa *pretest*, penyuluhan dan *posttest*. *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien. Kemudian dilakukan penyuluhan tentang keselamatan pasien kepada pasien di Puskesmas Poned. Setelahnya itu dilakukan *Post Test*. *Post Test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien di Puskesmas Poned. Di akhir sesi, akan dilakukan pembagian *leaflet* tentang keselamatan pasien untuk pasien Puskesmas Nanggalo dan penempelan poster di Puskesmas Poned.

HASIL

Hasil analisis pengetahuan pasien yang mengikuti penyuluhan keselamatan pasien didapatkan rata-rata pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien pada pengukuran pertama sebelum penyuluhan adalah 18,3 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 293. Sedangkan pada pengukuran kedua / post test setelah penyuluhan diperoleh rata-rata pengetahuan tenaga kesehatan tentang keselamatan pasien adalah 36,9 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 591. Terdapat kenaikan skor pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien senilai 18,6 poin. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan keselamatan pasien. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien

PRAKATA

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan karunia terhadap umat-Nya. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, PhD selaku Rektor Universitas Andalas.
2. Defriman Djafri, SKM, MKM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd,Msi selaku Ketua Unit Pengabdian kepada Masyarakat (UPM) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
4. Kepala Puskesmas dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Nanggalo atas kerjasamanya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Pasien di Puskesmas Nanggalo atas kerjasamanya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Semoga atas segala dorongan, doa, dan dukungan dari semuanya pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat.

Wassalamualaikum wr. wb

Padang, Oktober 2017



Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 : SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	5
BAB 3 : METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB 4 : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	1
BAB 5 :HASIL DAN LUARAN PENELITIAN.....	2
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua Tim Pengabdian Masyarakat

Lampiran 2. Luaran Pengabdian Masyarakat

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) mengidentifikasi adanya resiko bahaya Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) pada pelayanan kesehatan yang bersifat serius dan mengancam secara global. (Varnam, 2012) Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) pada tahun 2000 di rumah sakit Utah dan Colorado ditemukan sebesar 2,9% dan 6,6% diantaranya meninggal dunia. Di rumah sakit New York ditemukan KTD sebesar 3,7% dan 13,6% diantaranya meninggal dunia. (Kohn et al., 2000). Laporan WHO (2004) yang mengumpulkan hasil penelitian pada rumah sakit di Amerika, Inggris, Denmark dan Australia menemukan kejadian KTD dengan rentang 3,2% - 16,6%. (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2008)

Di Indonesia sampai Februari 2017 total laporan KTD pada Subdit Pelayanan Medis dan Keperawatan Kementerian Kesehatan RI mencapai 289 laporan. KTD terbanyak terjadi pada laki-laki, umur >30-65 tahun yang memakai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jenisnya berupa 69 kejadian (43,67%) Kejadian Nyaris Cedera (KNC), terbanyak pada pasien rawat inap. Bentuknya salah pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), batal operasi (14,3%), salah identifikasi pasien (11%), salah pemeriksaan laboratorium (8,4%) dan salah meronsen. (5,2%). (Subdit Pelayanan Medis dan Keperawatan, 2017)

Laporan tersebut memperlihatkan bahwa KTD sebenarnya bukan hal yang baru namun dikarenakan tingginya angka kematian yang ditimbulkan sehingga mulai menjadi fokus perhatian semua negara. Masalah keselamatan yang menyebabkan KTD bukan hanya disebabkan karena kecerobohan individu namun karena adanya kesalahan sistem sehingga diperlukan *redesign* dari sistem pelayanan kesehatan yang ada. (Lumenta, 2005) Sistem pelayanan kesehatan sekarang bergeser menjadi *patient centered care* yang merupakan pendekatan yang menempatkan pasien sebagai sentral kegiatan pelayanan kesehatan. Pada model ini semua pemberi pelayanan kesehatan menjadi berada di sekitar pasien dan berfokus kepada pasien. (Sodomka, 2006, Shaller, 2007).

Semenjak dilaksanakannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2012, PT Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menerapkan prosedur pelayanan kesehatan dimulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam hal ini puskesmas. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pasien di puskesmas. Selain itu

puskesmas saat ini dianggap lebih murah dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan data SKRT 2004 digambarkan sebanyak 47% masyarakat Indonesia lebih memilih memanfaatkan Puskesmas, bukan hanya rawat jalan, namun juga rawat inap (khusus Puskesmas rawat inap). Pemilihan layanan kesehatan tersebut didasarkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penilaian tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah dalam akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui program PONED pada Puskesmas untuk menanggulangi kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Keberadaan PONED merupakan upaya pemerintah dalam akselerasi penurunan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan meningkatkan akses maternal dan neonatal melalui program penanganan komplikasi pada ibu hamil dan bayi baru lahir di tingkat fasilitas kesehatan tingkat pertama. (Rahmanita and Bachtiar, 2014)

Aspek keselamatan pasien di Puskesmas mulai muncul sebagai bagian dari Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang Standar Akreditasi Puskesmas dalam Bab 9 tentang peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Dalam Standar Akreditasi Puskesmas versi 2015, keselamatan pasien disebut secara eksplisit pada pasal-pasal 7, 11, 15, 16, dan 17 namun untuk implementasinya masih belum ada panduan yang jelas. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Puskesmas merupakan organisasi non profit yang bertujuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Kerjasama dengan PT BPJS dan keharusan setiap puskesmas untuk terakreditasi pada tahun 2019 menyebabkan kinerja puskesmas harus memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pelayanan kesehatan mendapat banyak perhatian di dunia, tidak hanya mempercepat perkembangan dan pertumbuhan negara namun juga memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. sehingga peningkatan kualitas pelayanan dan upaya keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan pelayanan kesehatan.

Peningkatan kualitas kesehatan bagi masyarakat Indonesia dipengaruhi penjaminan kemampuan tenaga kesehatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang prima. Di berbagai lini pelayanan kesehatan, keselamatan pasien menjadi perhatian utama. Adanya sistem pelayanan kesehatan yang kompleks mengakibatkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelaksanaan pelayanan

kesehatan yang menjadi tanggung jawab bersama (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2008, Findyartini et al., 2015)

Keselamatan pasien akan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, pada penelitian Marchon dan Junior tahun 2014 yang melakukan tinjauan sistematis terhadap 33 artikel menemukan 45% insiden keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien yang sering terjadi di pusat perawatan primer terkait dengan obat-obatan dan diagnosis. Faktor yang berkontribusi paling relevan adalah kegagalan komunikasi antara anggota tim pelayanan kesehatan.(Marchon and Junior, 2014).

Dari studi pendahuluan mengenai persepsi pasien tentang keselamatan pasien pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/FKTP (Puskesmas Nanggalo) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut/ FKTL (RSUD Dr., Rasyidin) ditemukan Pelaksanaan keselamatan pasien di FKTP menurut pandangan pasien belum terlaksana dengan baik begitu juga dengan pelaksanaan keselamatan pasien di FKTL. Tenaga kesehatan hanya memberikan informasi tentang obat dan perawatan jika ditanya oleh pasien. Informasi keselamatan pasien baru didapatkan dari puskesmas. Dari rumah sakit belum ada. Masih rendahnya pemberdayaan pasien juga disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien akibat kurang tersosialisanya keselamatan pasien di puskesmas dan rumahsakit.

Kurangnya pengetahuan pasien terhadap pengobatan yang diterimanya dapat menimbulkan insiden keselamatan pasien di Puskesmas. Pasien sebagai penerima perawatan kesehatan harus mengerti dan paham terhadap jenis, metode dan obat yang diterimanya. Tenaga kesehatan terkadang jarang memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang pengobatan yang diberikan.

Tenaga kesehatan sebagai pelaksana perawatn berpotensi besar melakukan kesalahan dalam melakukan pengobatan kepada pasien. Kurangnya pengetahuan pasien akan menambah potensi terjadinya kesalahan, karena pasien hanya menerima saja dan tidak bertanya lebih lanjut kepada tenaga kesehatan. Hal ini akan menimbulkan KTD atau insiden keselamatan pasien di Puskesmas Poned

Untuk itu disarankan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan melalui media poster, penyuluhan, selebaran, media elektroni dan kunjungan rumah dan melaksanakan sistem keselamatan pasien di puskesmas dan semua rumah sakit.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu peningkatan pengetahuan pada pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang dengan cara pemberian penyuluhan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien yang akan diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dengan meningkatnya pengetahuan pasien pada saat post test dibandingkan pretest.

BAB 2 : SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi dari pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang keselamatan pasien untuk pasien yang berkunjung di puskesmas agar meningkat pemahaman dan pengetahuan pasien tentang pelaksanaan budaya keselamatan pasien di Puskesmas.

Target peserta dari pengabdian masyarakat ini adalah pasien yang berkunjung di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Puskesmas yang menjadi mitra adalah Puskesmas Nanggalo . Pemilihan Puskesmas Nanggalo karena merupakan Puskesmas yang sudah mendapat sertifikat ISO. Luaran pengabdian masyarakat ini adalah dihasilkannya peningkatan perilaku keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo yang dituangkan dalam bentuk *leaflet* yang berisikan informasi tentang apa itu keselamatan pasien, aspek-aspek keselamatan pasien seperti dimensi, tujuan sasaran, langkah, budaya keselamatan pasien dan poster yang berisi tentang keselamatan pasien di Puskesmas Poned (*Safety Skill*). Luaran ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak terkait untuk mencegah insiden keselamatan pasien di puskesmas. Adapun yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah tenaga kesehatan masyarakat (staf pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand dan mahasiswa Fakultas kesehatan Masyarakat Unand)

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah/prosiding	Tidak Ada
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Tidak Ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Tidak Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Tidak Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketrentaman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	Ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Tidak Ada
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Tidak Ada
9	Buku Ajar	Tidak Ada

BAB 3 : METODE PELAKSANAAN

Metode peningkatan pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo Kota Padang yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Informasi

a. Perkenalan

Pelaksana memperkenalkan diri pada peserta pengabdian masyarakat. Jumlah peserta disesuaikan dengan jumlah pasien yang datang berkunjung di Puskesmas Nanggalo . Pasien dikumpulkan disuatu ruangan untuk diberikan penyuluhan mengenai keselamatan pasien.

b. *Pre Test*

Pasien akan diberikan beberapa pertanyaan terkait keselamatan pasien. *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal pasien mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

c. Penyampaian informasi

Informasi yang diberikan adalah tentang pengertian keselamatan pasien, dimensi, sasaran, langkah dan budaya keselamatan pasien. Pemberian informasi dilakukan dalam satu sesi selama 30 menit.

d. Sesi tanya jawab

Setelah pemberian informasi dan penayangan video, akan dilaksanakan sesi tanya jawab pada pasien sehubungan dengan informasi tentang keselamatan pasien yang telah disampaikan. Lalu diadakan kuis berhadiah bagi pasien yang menjawab benar pertanyaan yang diberikan.

e. *Post Test*

Pasien kembali diberikan beberapa pertanyaan terkait aspek-aspek keselamatan pasien. *Post Test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo setelah diberikan informasi terkait keselamatan pasien.

f. Pada sesi ini juga akan dibagikan *leaflet* kepada pasien dan penempelan poster di Puskesmas tentang keselamatan pasien

2. Pengabdian masyarakat dilaksanakan 1 hari di Puskesmas Nanggalo . Metode yang digunakan berupa *pretest*, penyuluhan dan *posttest*. *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal pasien mengenai keselamatan pasien. Kemudian dilakukan penyuluhan tentang keselamatan pasien kepada pasien di

Puskesmas Nanggalo Setelahnya itu dilakukan *Post Test*. *Post Test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien mengenai keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo . Di akhir sesi, akan dilakukan pembagian *leaflet* tentang keselamatan pasien untuk pasien Puskesmas Nanggalo dan penempelan poster di Puskesmas Nanggalo .

BAB 4 : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Adapun yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah tenaga kesehatan masyarakat (staf pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand) beserta alumni dan mahasiswa Fakultas kesehatan Masyarakat Unand. Selain itu, pelaksana juga telah pernah melaksanakan pengabdian masyarakat pada berbagai bidang.

BAB 5 : HASIL DAN LUARA PENELITIAN

Terlaksananya kegiatan peningkatan pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo merupakan salah satu upaya untuk membentuk budaya keselamatan pasien di Puskesmas dalam rangka menurunkan Kejadian yang Tidak Diinginkan (KTD).

Peningkatan pengetahuan pasien dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan berikut: Survey awal untuk mengetahui budaya keselamatan pasien di puskesmas Kota Padang. Berdasarkan hasil survey awal ini ditetapkan bahwa kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Nanggalo Padang.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai keselamatan pasien di puskesmas Nanggalo. Kegiatan ini dihadiri pasien pada Puskesmas Nanggalo Padang yang berjumlah 31 orang. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai Pengertian Keselamatan Pasien, Hak Pasien, Kewajiban Pasien, Bentuk kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien, Kepada siapa melaporkan kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien, Standar keselamatan pasien, Sasaran keselamatan Pasien, Langkah keselamatan pasien, Faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien, Program pengendalian infeksi, pengenalan obat yang aman

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC lalu dilanjutkan kata pengantar dari Kepala Puskesmas. Lalu dilakukan dilakukan Pre test untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien di puskesmas poned saat ini. Setelah itu dilakukan penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta. Diskusi mendapat tanggapan hangat dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada narasumber. Selain itu juga diputarkan video tentang keselamatan pasien . Kegiatan ini disambut antusias oleh pasien di puskesmas Nanggalo.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	KARAKTERISTIK	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	5	16.10%
	Perempuan	26	83.90%
2	Status Perkawinan		
	Belum Kawin	17	54.80%

Tabel 5.1 Distribusi Skor Pengetahuan Pasien Keselamatan Pasien Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Keselamatan Pasien

Variabel	Mean	Min	Max	p-value
Pre	18,3	6	11	0.001
Post	36,9	293	591	

Hasil analisis pengetahuan pasien yang mengikuti penyuluhan keselamatan pasien didapatkan rata-rata pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien pada pengukuran pertama sebelum penyuluhan adalah 18,3 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 293. Sedangkan pada pengukuran kedua / post test setelah penyuluhan diperoleh rata-rata pengetahuan tenaga kesehatan tentang keselamatan pasien adalah 36,9 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 591. Terdapat kenaikan skor pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien senilai 18.6 poin. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0.001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan keselamatan pasien. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang keselamatan pasien

	Kawin	8	25.80%
	Janda	6	19.40%
3	Pendidikan Terakhir		
	S1	5	16.10%
	D3	2	6.50%
	SMA	19	61.30%
	SMP	2	6.50%
	SD	3	9.60%
4	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	16	51.60%
	Pelajar/Pelajar	5	16.10%
	Wiraswasta	1	3.20%
	Karyawan Swasta	1	3.20%
	Pns	1	3.20%
	Buruh	2	6.50%
	Pensiunan	3	9.70%
	Tidak Bekerja	2	6.50%
5	Cara Pembayaran		
	Umum	9	29.10%
	Askes	1	3.20%
	Bpjs	17	54.80%
	Pemerintah	1	3.20%
	Kis	3	9.70%

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa sebagian pasien adalah perempuan (83.90%). Lebih dari separuh (54,8%) belum menikah. Pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 61.30%. Lebih dari separuh pasien adalah ibu rumah tangga dan memakai BPJS.

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Variabel	Mean	Median	Min	Max
1	Umur	44 tahun	48 tahun	15 tahun	71 tahun
2	Lama berobat	15 tahun	10 tahun	1 bulan	38 tahun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata usia pasien adalah 44 tahun dengan nilai tengah 48 tahun, umur pasien termuda adalah 15 tahun dan tertua 71 tahun. Rata-rata pasien sudah 15 tahun berobat ke puskesmas nanggalo dengan nilai tengah 10 tahun, namun ada juga pasien yang baru 1 bulan berobat ke puskesmas nanggalo. Sedangkan yang terlama sudah 38 tahun berobat ke puskesmas nanggalo.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan pasien di Puskesmas Nanggalo tentang keselamatan pasien.

6.2 SARAN

1. Diharapkan kepada Pimpinan dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Nanggalo agar menerapkan budaya keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo
2. Diharapkan Puskesmas Nanggalo agar diadakan kegiatan penyuluhan tentang keselamatan pasien untuk pasien secara kontiniu setiap bulannya
3. Diharapkan kepada Pasien juga ikut berpartisipasi dalam mewujudkan keselamatan pasien di Puskesmas Nanggalo

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Commission On Safety And Quality In Healthcare 2010. Patient Safety In Primary Health Care.
- Averting Maternal Death And Diasability (Amdd). 2015. Refferal System For Emergency Obstetric And Newborn Care. [Accessed 2 Januari 2015 2015].
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 2010. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Badan Pusat Statistik 2014. Survei Sosial Ekonomi Nasional
- Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2012. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Di Indonesia 2011 Available: Http://Www.Bappenas.Go.Id/Files/1913/5229/9628/Laporan-Pencapaian-Tujuan-Pembangunan-Milenium-Di-Indonesia-2011_20130517105523_3790_0.Pdf [Accessed 5 Januari 2014].
- Bkkbn 2012. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki) 2012. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Ri.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Departemen Kesehatan Ri 2010. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Dirjen Bina Gizi Kia 2015. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (Sdgs). *Rakorkop Kementerian Kesehatan Ri*. Jakarta.
- Findyartini, A., Mustika, R., Felaza, E., Herqutanto, Wardhani, E. S. K., Iryani, D., Hendriati, Efrida, Ardyanto, T. D., Putra, K. Y., Hakim, F. A. & Timor, A. B. 2015. *Modul Pelatihan Untuk Pelatih Keselamatan Pasien*, Kolaborasi Bidang Pendidikan Proyek P4k-Rsp.
- Grunebaum, A., Chervenak, F. & Skupski, D. 2011. Effect Of A Comprehensive Obstetric Patient Safety Program On Compensation Payments And Sentinel Events. *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 204, 97-105.
- Hoelman, M. B., Parhusip, B. T. P., Eko, S., Bahagijo, S. & Santono, H. 2015. *Panduan Sdgs Untuk Pemerintah Daerah (Kota Dan Kabupaten) Dan Pemangku Kepentingan Daerah*, International Ngo Forum On Indonesia Development.
- Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. *Modul Pelatihan Untuk Pelatih Keselamatan Pasien*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014. Standar Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri 2013a. Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned).
- Kementerian Kesehatan Ri 2013b. Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu Poned.
- Kementerian Kesehatan Ri 2013c. *Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri 2013d. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. In: Kemenkes (Ed.). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri 2013e. Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. In: Ri, K. K. (Ed.) *Factsheet* Jakarta.

- Keputusan Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan 2013. Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned). In: Indonesia, K. K. R. (Ed.). Jakarta.
- Kohn, L. T., M. Corrigan, J. & S. Donaldson, M. 2000. *To Err Is Human : Building A Safer Health System*, Washington, National Academy Press.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit 2008. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety). In: Indonesia, D. K. R. (Ed.).
- Makeham, M., Dovey, S., Runciman, W. & Larizgoitia, I. 2008. *Methods And Measures Used In Primary Care Patient Safety Research*. Geneva: World Health Organization.
- Marchon, S. G. & Junior, W. V. M. 2014. Patient Safety In Primary Health Care: A Systematic Review. *Cad. Saude Publica*, 30, 1815-1835.
- Marchon, S. G. & Mendes Junior, W. V. 2014. Patient Safety In Primary Health Care: A Systematic Review. *Cadernos De Saude Pública*, 30, 1815-1835.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1691/Menkes/Per/Viii/2011. Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Jakarta.
- Molloy, P. A. 2012. Examining The Relationship Between Work Climate And Patient Safety Among Nurses In Acute Care Settings.
- Pearlman, M. D. 2006. Patient Safety In Obstetrics And Gynecology: An Agenda For The Future. *Obstetrics & Gynecology*, 108, 1266-1271.
- Pettker, C. M., Thung, S. F., Norwitz, E. R., Buhimschi, C. S., Raab, C. A., Copel, J. A., Kuczynski, E., Lockwood, C. J. & Funai, E. F. 2009. Impact Of A Comprehensive Patient Safety Strategy On Obstetric Adverse Events. *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 200, 492. E1-492. E8.
- Putranto, T. W. 2017. Keselamatan Pasien Dalam Akreditasi Baru. *Workshop Keselamatan Pasien Di Hotel Horizon Bogor 2-4 Maret 2017*. Bogor.
- Ri, K. K. 2015. *Komunikasi Data Kia* [Online].
- Subdit Pelayanan Medis Dan Keperawatan 2017. Evaluasi Pelaporan E-Reporting Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Rs Sampai Februari 2017. In: Rs, S. K. K. P. (Ed.) *Workshop Keselamatan Pasien Di Hotel Horizon Bogor 2-4 Maret 2017*. Bogor.
- The Joint Commission 2017. National Patient Safety Goals
- Verbakel, N. J., Langelaan, M., Verheij, T., Wagner, C. & Zwart, D. L. 2014. Improving Patient Safety Culture In Primary Care: A Systematic Review. *J Patient Saf.*
- Walston, S. L., Al-Omar, B. A. & Al-Mutari, F. A. 2010. Factors Affecting The Climate Of Hospital Patient Safety: A Study Of Hospitals In Saudi Arabia. *International Journal Of Health Care Quality Assurance*, 23, 35-50.